

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran saat ini menunjukkan angka yang cukup tinggi di Indonesia dan akan menjadi masalah yang cukup berat bagi pemerintah. Tantangan mencari pekerjaan di antara lulusan perguruan tinggi semakin sulit, jumlah antara pekerjaan yang ditawarkan tidak sebanding dengan pencari kerja atau jumlah lulusan perguruan tinggi. Cita-cita setiap orang adalah memiliki pekerjaan yang mapan, terutama bagi mahasiswa yang baru saja menyelesaikan studinya di perguruan tinggi, apalagi jika tugas yang dikuasainya sesuai dengan keahliannya.. Kompetensi yang dipelajari di kelas akan lebih bermanfaat bila diterapkan di dunia kerja.

Salah satu penyebab situasi pengangguran saat ini adalah para lulusan perguruan tinggi bertujuan Ini bukan tentang mencari pekerjaan; ini tentang menghasilkannya. Melihat keadaan seperti..ini, maka seharusnya kita perlu menanamkan dan mengembangkan jiwa kreatif, inovatif pada masyarakat nya terutama kepada mahasiswa, karna mahasiswa merupakan potensi utama yang ingin membuat perbedaan di negeri ini. Hal ini dibutuhkan agar Mahasiswa dapat mempersiapkan diri dalam bersaing di dunia kerja dan dunia usaha sehingga angka pengangguran di Indonesia dapat menurun.

Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) Suharso Monoarfa mengungkapkan total angkatan kerja yang belum kerja dalam Indonesia saat ini terbilang tinggi sebesar tiga koma tujuh juta orang karena pandemic COVID-19 yang menimpa. Dalam hal tersebut tercatat oleh BPS bahwa total pengangguran per february 2022 ialah enam koma delapan puluh delapan juta orang. Seiring bertambahnya jumlah pengangguran di Indonesia ini menjadi 10,58 juta orang. Menyentuh angka 10 juta orang pernah dilalui pada tahun 2007 dengan tingkat Pengangguran..Terbuka (TPT) Sembilan koma satu persen TPT 2019 menilai angka tersebut lebih tinggi dari TPT 2019 sebesar lima koma dua puluh delapan persen. sehingga lonjakan pengangguran sudah terjadi. Belum..lagi tambahan..tenaga kerja 2 (dua) juta orang per tahunnya.

Menurut statistik Badan Pusat Statistik (BPS), data untuk Agustus 2019 adalah sebagai berikut: yaitu jumlah angkatan kerja yang belum lulus pada lulusan perguruan tinggi sebesar lima koma enam puluh persen yang tahun sebelumnya senilai 13 (tiga belas) juta orang. Dilihat berdasarkan presentase nilai tersebut menurun per data bulan agustus tahun 2018, namun angka tersebut masih diatas rata-rata pengangguran nasional sebesar lima koma dua puluh delapan persen.

Terdapat cara tepat untuk mengurangi pengangguran yaitu dengan cara menjadi seorang wirausaha (*Entrepreneur*). Menjadi seorang wirausaha

merupakan cara yang efektif untuk mengurangi permasalahan pengangguran. Solusi yang dibuat oleh seorang wirausaha ialah membuka lapangan pekerjaan. Wirausaha memegang peran dalam roda penggerak perekonomian negara. Seseorang yang melakukan kegiatan berwirausaha memegang peranan yang cukup penting demi Pertumbuhan ekonomi mikro digunakan untuk mengurangi jumlah penduduk, sedangkan pertumbuhan ekonomi makro digunakan untuk meningkatkan pendapatan per kapita. (Kristiadi, S., Sudarma, K., & Khafid, 2016). Sehingga semakin banyak para lulusan perguruan tinggi memiliki pemikiran untuk menciptakan lapangan pekerjaan, maka kesempatan untuk bekerja kedepannya akan semakin mudah, karna banyak nya lapangan kerja baru yang akan menyerap banyak tenaga kerja lebih banyak lagi.

Menurut McClelland, salah satu penunjang negara dapat dikatakan sebagai negara maju ialah ketika negara tersebut memiliki jumlah wirausaha dua persen dari jumlah penduduknya. Kementerian Koperasi dan UKM berkomunikasi dengan masyarakat melalui Sekretaris Menteri Koperasi dan UKM, Prof. Dr. Rully Indrawan. menyampaikan bahwa ketidakpastian ekonomi global berpengaruh terhadap perekonomian Republik Indonesia yg hanya sekitaran dalam lima persen dan pertumbuhan tadi hanya sanggup membentuk lapangan kerja dua juta angkatan kerja baru setiap tahunnya. Indonesia, di sisi lain, masih bergantung pada Badan Pusat Statistik untuk statistik dari tujuh koma lime juta daerah. Jika dilihat dari jumlah penduduknya,

jumlah wirausahawan Indonesia saat ini baru mencapai tiga koma lima persen. Rasio ini dikatakan tergolong kecil ketika disandingi dengan negara-negara lain, seperti Malaysia lima persen, China sepuluh persen, Singapura tujuh persen, Jepang sebelas persen, dan Amerika Serikat dua belas persen.

Zaman semakin maju dan berkembang secara pesat, tidak dapat dipungkiri bahwa kedatangan Internet dalam media komunikasi telah menciptakan dan mengembangkan media yang dapat digunakan semua kalangan dalam bertukar informasi dan berdiskusi secara kekinian. Salah satu media baru yang telah Media sosial, khususnya, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini.. Sebuah istilah yang melukiskan bermacam teknologi yang dipergunakan untuk mengikat banyak orang menjadi suatu kolaborasi, bertukar informasi dan melakukan interaksi melalui pesan basis web atau laman disebut juga dengan istilah Media Sosial (Cross, 2013). Peran sosial media saat ini sudah merambat ke berbagai ranah yang telah memengaruhi berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor bisnis. Sosial media telah mengambil peran dalam sektor bisnis dengan menyajikan wadah yang luas untuk berbagi warta berita secara global. Dalam hal ini, seorang wirausaha (*Entrepreneur*) harus menitik beratkan bahwa media sosial ialah salah satu pilihan yang tepat dalam memberi inoasi pada usahanya.

Melakukan pengembangan kreativitas berwirausaha melalui lingkungan mahasiswa dengan menggunakan media sosial dapat memberi dampak positif

bagi para pengguna media sosial tersebut. Karna kehadiran sosial media pada saat ini sangat berpengaruh terhadap inovasi baru yang kita ciptakan. dengan sosial media dapat secara mudah menyebar luaskan informasi ke masyarakat luas. Maka dari itu, kita dapat memanfaatkan sosial media untuk keperluan bisnis, dengan cara mempromosikan Instagram, Facebook, dan Twitter dll hanyalah beberapa dari platform media sosial tempat Anda dapat menemukan barang-barang kami. dalam sosial media sekarang sudah ada fitur *sponsored*, yang mana kita dapat mempromosikan produk ciptaan kita lebih luas lagi.

Berdasarkan output riset Wearesosial Hootsuite yg terbit pada bulan Januari tahun 2019 penggunaan media umum di Indonesia menyentuh angka 150 (seratus lima puluh juta) atau sebanyak lima puluh enam persen dari total populasi. Jumlah tadi naik dua puluh persen. Sementara itu, jumlah pengguna media seluler (*gadget*) meningkat menjadi 130 (130 juta), atau sekitar empat puluh delapan persen dari populasi. Populasi negara yang sangat besar, serta meningkatnya pengguna internet dan telepon, menghadirkan peluang bagi ekonomi digital. Ada pasar online, transportasi online, penjemputan online, dan perusahaan berbasis internet lainnya sebagai hasilnya. Hal ini berpotensi menjadi penggerak ekonomi digital bagi kawasan. Asia Tenggara adalah sebuah wilayah di Asia Tenggara.

Menjadi seorang wirausaha dalam menciptakan bisnis dituntut untuk berani dalam mengambil langkah yang tepat untuk keberhasilan bisnisnya.

Namun, dalam pengambilan keputusan tersebut tentu tidak selalu berjalan mulus, pasti ada resiko yang harus di terima oleh pelaku bisnis tersebut. Akan tetapi, resiko tersebut harus dihadapi agar bisnis yang dijalankan tetap berjalan ideal. Untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keteguhan dalam melakukan suatu bisnis, maka diperlukan suatu dorongan psikologis untuk membangkitkan semangat wirausaha yaitu motivasi. Menurut (Uno, 2008) Proses Psikologi yang mendorong seseorang untuk menciptakan dan meraih tujuan disebut juga dengan Motivasi

Motivasi dinilai sangat dibutuhkan untuk seseorang yang sedang menjalankan sebuah bisnis. Permasalahan yang terjadi pada wirausahawan muda seperti mahasiswa ialah, ketika menjalani bisnis, tiba tiba bisnis tersebut berhenti ditengah jalan. Salah satu faktor dari hal tersebut dapat terjadi yaitu karna kurangnya dorongan atau motivasi dari dalam dirinya dan lingkungannya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi seseorang dalam meningkatkan semangat dan rasa positif dalam melakukan usahanya. Dengan adanya dorongan dari dalam diri sendiri akan memperkuat niat dalam berwirausaha. Motivasi tidaklah datang dari diri seseorang, butuh dorongan dari pihak pihak tertentu, seperti lingkungan sekitar, teman, dan orang tua. Hal tersebut akan memperkuat proses jalannya dalam membuka usaha. Motivasi diperlukan guna menghindari pengambilan keputusan yang kurang tepat. Jika

wirausaha mengambil langkah yang kurang tepat, agar tidak terjadi *mental down* diperlukannya sebuah dorongan atau yang kita sebut sebagai motivasi.

Peninjauan dari Slameto dalam Khairani (2013) meinjau bahwa salah satu ciri psikologis minat adalah adanya banyak komponen, baik internal (internal) maupun eksternal (eksternal) (eksternal). Mungkin diperhatikan apakah cita-cita, kepuasan, motivasi, kebutuhan, bakat, dan. pengetahuan mempengaruhi minat siswa. Bunga, di sisi lain, tidak permanen jika diamati dari luar dan mungkin berfluktuasi tergantung pada situasinya. Variabel eksternal dapat berupa kelengkapan sarana prasarana, keterlibatan orang tua, opini publik terhadap suatu objek, dan konteks sosial budaya.

Pada penelitian sebelumnya Matheus Alberto de Souza, (2016) mengungkapkan bahwa penelitian ini mengadopsi konsep motivasi Venessar at.all, dimana seorang pekerja menciptakan kewirausahaan dari keinginan untuk kebebasan, Realisasi diri

Menurut (Alma, 2016) Unsur-unsur pribadi yang berhubungan dengan ciri-ciri kepribadian, faktor lingkungan yang berhubungan dengan lingkungan fisik, dan faktor sosial yang berhubungan dengan interaksi dengan keluarga lain, semuanya mempengaruhi minat berwirausaha dan menurut Menurut Putra (2012) Faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, unsur kunjungan, serta faktor pendapatan dan kepercayaan merupakan enam aspek yang menentukan minat berwirausaha.

Sedangkan menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008) mengkaji keterlibatan universitas dalam penyelenggaraan pendidikan, baik dalam ceramah dan seminar, serta metode kewirausahaan. diakui sebagai salah satu pendorong berkembangnya kewirausahaan di tanah air. Universitas bertanggung jawab untuk mendidik dan membekali lulusannya dengan keterampilan kewirausahaan, serta memotivasi mereka untuk mengejar kewirausahaan sebagai panggilan. aaaaaaaaaa

Menurut Khairani (2013) mengatakan bahwa minat berwirausaha terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pada aspek psikologis yaitu baik yg sifatnya berdasarkan pada (internal) juga berdasarkan luar (eksternal). Minat ditentukan oleh tujuan, pemenuhan, motivasi, kebutuhan, kemampuan, dan pengetahuan, yang dibuktikan oleh siswa itu sendiri. Sementara itu, bunga bersifat permanen jika dilihat dari segi sebab-sebab eksternal, namun dapat berubah secara serempak tergantung pada kondisi lingkungan. Faktor eksternal meliputi kelengkapan prasarana, pergaulan, penggunaan orang tua dan pandangan terhadap suatu objek, dan konteks sosial budaya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Citra Kurnia Putrid an Trisna insan (2013) ada beberapa factor yang memengaruhi minat berwirausaha seorang mahasiswa, banyaknya yaitu, pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan media social.

Peneliti melakukan observasi melalui wawancara kepada mahasiswa jurusan Business Creative Industry Universitas Kalbis semester 8 bernama Maura Damadanti (21) Maura merupakan seorang mahasiswa yang sangat aktif dalam penggunaan media social, dia berkata bahwa media social merupakan bagian dari aktivitas kehidupan sehari-hari nya. Kemudian Maura juga sudah mengambil mata kuliah pendidikan kewirausahaan pada saat semester 4, dia berkata dengan mendalami pelajaran tersebut dapat meningkatkan wawasannya tentang berwirausaha, namun walaupun sudah mendapatkan mata kuliah tersebut, belum lah sempurna jika tidak dibarengi dengan niat nya dalam memulai berwirausaha. Maura berkata, minatnya dalam berwirausaha masih kecil. Factor kegagalan dalam usaha yang membuat Maura tidak melakukan wirausaha. Maura merasa kurang ada nya dorongan dari diri sendiri dan lingkungan keluarga dalam memulai usahanya, maka dari itu minat Maura dalam berwirausaha masih rendah.

Peneliti melakukan wawancara kepada Stephen, Angie dan Eka terkait hal yang mereka akan lakukan setelah lulus dari universitasnya. ketiganya menjawab mereka akan mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kedua mahasiswa jurusan bisnis creative industry diatas, menyatakan bahwa minat berwirausaha pada universitas kalbis masih tergolong rendah. Dikarenakan mahasiswa beranggapan bahwa mencari kerja tidak ada risiko yang tinggi untuk dilakukan.

Berdasarkan pemaparan para ahli dan penelitian yang telah dilaksanakan, Peneliti melakukan prariset terkait factor yang memengaruhi minat berwirausaha, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Fakto-Faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha

No	Factor yang memengaruhi Minat Berwirausaha	Ya	Tidak
1	Media Sosial	100%	0%
2	Motivasi	96,7%	3,3%
3	Lingkungan Keluarga	38,1%	61,9%
4	Pendidikan Kewirausahaan	81%	19%
5	Ekspektasi Pendapatan	76,2%	23,8%
6	Kreativitas	85,7%	14,3%

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Melalui *spin-off* Pra Riset yang peneliti telah lakukan terhadap 30 responden di Universitas Kalbis Indonesia menunjukkan bahwa nilai terendah dari faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha ialah lingkungan keluarga. Bahwasannya orang tua tidak selalu mendidik dari kecil agar anak nya kelak menjadi wirausaha. Karna orang tua merasa untuk mendidik anak nya menjadi orang yang sukses tidak selalu menjadi seorang wirausaha, banyak profesi dinilai lebih disenangi orang tua dibanding menjadi seorang wirausaha.

Nilai terendah selanjutnya menunjukkan pada faktor Ekspektasi Pendapatan dengan presentase 76,2% menyatakan pendapatan seorang pengusaha lebih besar daripada menjadi karyawan. Tidak sepenuhnya merasa bahwa gaji seorang wirausaha dapat lebih besar daripada karyawan. Responden merasa bahwa jika menjadi karyawan di perusahaan ternama dan menduduki posisi yang tinggi pasti pendapatannya akan lebih tinggi jika digandeng menjadi seorang wirausaha. Tergantung sudah sebesar apa usaha yang dibuat. Kalau masih merintis, tentu pendapatannya belum sebesar menjadi seorang karyawan

Untuk nilai selanjutnya yaitu Pendidikan Kewirausahaan dengan presentase sebanyak 81% Mahasiswa merasa pendidikan kewirausahaan adalah modal penting untuk sukses dan 19% merasa tidak. Pendidikan Kewirausahaan adalah topik yang harus diambil semua siswa. pada Jurusan Business Creative Industry di Universitas Kalbis Indonesia. Maka dari itu beberapa mahasiswa merasa, melalui pendidikan kewirausahaan ilmu berwirausaha nya dapat berkembang. Namun, sebagian mahasiswa pun merasa bahwa tanpa belajar mengenai pendidikan kewirausahaan pun setiap orang bisa menjadi seorang dapat berwirausaha.

Sebanyak 85,7% mahasiswa merasa suatu permasalahan dapat diubah menjadi ide sebuah peluang usaha, sedangkan 14,3% merasa hal tersebut tidak betul. Sebagian orang merasa jika kita mendapatkan masalah, itu berarti kita

harus memikirkan hal lain, bagi mereka salah satu ide yang dapat menyingkirkan masalah tersebut ialah dengan memikirkan peluang usaha. Namun, ada beberapa mahasiswa yang merasa jika terjadi suatu masalah, mereka tidak bisa merubah permasalahan tersebut menjadi suatu ide. Melainkan mereka harus menyelesaikan permasalahannya tersebut agar pikiran mereka jernih, baru sesudah itu berfikir mengenai ide peluang usaha.

Untuk Nilai tertinggi berdasarkan hasil penelitian selanjutnya yaitu Penggunaan Media Sosial. 100% mahasiswa merasa Penggunaan Sosial Media sangat berperan dalam kegiatan berwirausaha. Apalagi pada era modern ini, yang mana hampir semua orang bermain media sosial. Melihat peluang tersebut pasti mahasiswa memanfaatkan sebagai mital berwirausaha mereka. Dengan cara memposting produk yang ditawarkan melalui media sosial agar produknya dapat tersebar luas sehingga memikat daya minat pembeli.

Nilai tertinggi selanjutnya yaitu Motivasi dengan presentase 96,7% menyatakan Seseorang pengusaha atau wirausahawan harus memiliki jiwa spirit yang tinggi dan mau berjuang untuk maju. Jiwa semangat yang tinggi didapatkan melalui motivasi terhadap diri sendiri. Melalui motivasi seseorang mendapat dorongan seutuhnya agar selalu semangat dan percaya diri dalam melakukan hal positif sebagai contohnya saja memulai usaha.

Judul tersebut telah menggelitik rasa ingin tahu peneliti yang ingin melakukan penelitian menggunakan judul tersebut. berdasarkan latar belakang

dan hasil penelitian awal yang mereka lakukan. **“Pengaruh Tingkat Penggunaan Media Sosial dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Business Creative Industry Universitas Kalbis”**

B. Rumusan Masalah

Berikut kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Apakah Penggunaan Media Sosial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa jurusan Business Creative Industry Universitas Kalbis?
2. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jurusan Business Creative Industry Universitas Kalbis?
3. Apakah Penggunaan Media Sosial dan Motivasi secara sama-sama berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jurusan Business Creative Industry Universitas Kalbis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan oleh Peneliti, tujuan umum penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Penggunaan Media Sosial pada mahasiswa jurusan Business Creative Industry Universitas dengan Minat Berwirausaha

2. Untuk Mengetahui pengaruh Motivasi pada mahasiswa jurusan Business Creative Industry Universitas Kalbis dengan Minat Berwirausaha
3. Untuk Mengetahui pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Motivasi pada Mahasiswa jurusan Business Creative Industry Universitas Kalbis dengan Minat Berwirausaha

D. Kebaruan Penelitian

Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Manajemen Perguruan Tinggi di Kota Denpasar Terhadap Kewirausahaan Berikut perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

- a. Tempat penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan pada Mahasiswa Universitas program studi manajemen perguruan tinggi di kota Denpasar. Kebaruan penelitian dilakukan pada Mahasiswa Jurusan Business Creative Industry Universitas Kalbis Jakarta.
- b. Populasi dalam penelitian sebelumnya dilakukan pada Perguruan tinggi negeri yang ada di Bali dan hanya untuk mahasiswa semester VI. Kebaruan penelitian dilakukan hanya di Universitas Kalbis pada mahasiswa semester V dan VII.
- c. Keberhasilan yang telah terwujud dalam kurun waktu yang lama banyak penelitian yang meninjau keberhasilan wirausahawa memiliki

hubungan dengan variabel pada di negara maju dan industri yang besar sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti pada wirausahawan yang baru saja memulai bisnis terfokus kepada seorang mahasiswa.

- d. Hasil Penelitian terbaru terlihat didapatkan nilai F hitung $169,135 > F$ tabel $3,07$ sedangkan pada penelitian terdahulu sebesar F-hitung $377.893 > \text{nilai F-tabel } 3,09$.
- e. Dalam Uji T didapatkan nilai pada variable Penggunaan Media Sosial (X1) sebesar thitung $2,687 > t\text{-tabel } 1,97928$. Sedangkan pada variable Motivasi (X2) diperoleh nilai sebesar T-hitung $8,772 > t\text{-tabel } 1,97928$.
- f. Pada Variabel Penggunaan Media Sosial (X1) dapat dijelaskan bahwa nilai T-Hitung senilai $5,736$ lebih besar dari nilai t-tabel $1,661$ sedangkan pada variable Motivasi (X2) yang sudah dilakukan perhitungan pada SPSS maka didapatkan nilai t-tabel adalah $t_{0.05(97)} = 1,661$. Nilai t-hitung $8,417$ lebih besar dari nilai t-tabel $1,661$.